

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
BANK UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**ELINDIAN KARTIKA SARI
NIM 4012018112**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

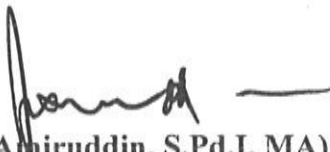
Oleh:

ELINDIAN KARTIKA SARI

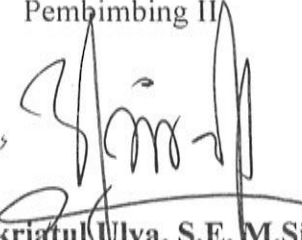
NIM: 4012018112

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Langsa, 14 Juli 2023

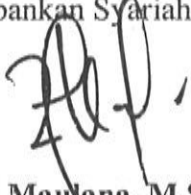
Pembimbing I


(Dr. Amiruddin, S.Pd.I, MA)
NIP.19750909 200801 1 013

Pembimbing II


(Zikriatul Ulya, S.E, M.Si)
NIDN.2024029102

Mengetahui
Ketua Prodi
Perbankan Syariah


(Zefri Maulana, M.Si)
NIP.19861001 201903 1 006

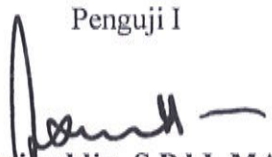
PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”** atas nama Elindian Kartika Sari, NIM 4012018112 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

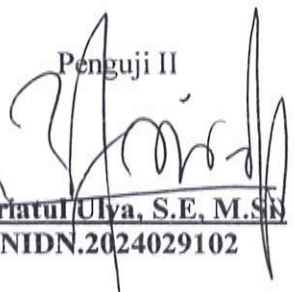
Langsa, 01 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

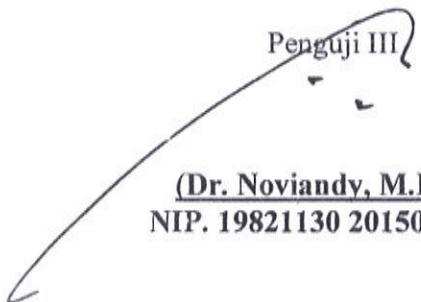
Penguji I


(Dr. Amriddin, S.Pd.I, MA)
NIP.19750909 200801 1 013

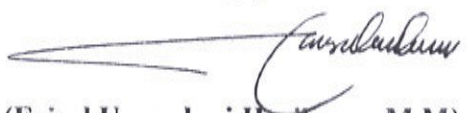
Penguji II


(Zikriatul Ulya, S.E, M.Sn)
NIDN.2024029102

Penguji III


(Dr. Noviandy, M.Hum)
NIP. 19821130 201503 1 002

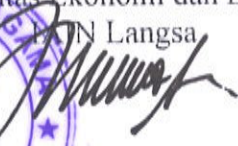
Penguji IV


(Faisal Umardani Hasibuan, M.M)
NIP. 19840520 201803 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa




(Dr. Muhammad Amin, M.A)
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elindian Kartika Sari
N I M : 4012018112
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 13 Mei 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Asam Peutik, Dusun Samudra

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

The image shows a rectangular official stamp with a grid pattern on the left and a circular emblem in the center. To the right of the emblem is a handwritten signature. Below the stamp, the text "DC7AKX533881440" is visible.

Elindian Kartika Sari
NIM. 4012018112

MOTTO

***“Tiada doa yang lebih indah selain doa agar
skripsi ini cepat selesai”***

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”.
(Q.S Al Baqarah : 286)

“Maka Jangan Sekali-kali Membiarkan Kehidupan Dunia ini
Memperdayakan Kamu”.
(Q.S Fatir : 5)

PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringkan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta tulus kepada:

Orang Tua Tercinta dan Tersayang
Ayahanda Ngatino dan Ibunda Rantinem
Dan Saudara Kandungku
Ellysia Nanda dan Rika Anggraeni

Bapak dan Ibu Pembimbing
Bapak dan Ibu Pembimbing terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa lelah dan bosan.

Teman-Temanku
Khususnya Jurusan Perbankan Syariah Seperjuangan dan seangkatan 2018, yang selama ini telah membantu dan memberikan semangat, dukungan dan motivasi.

Almamater Tercinta Tempat Menuntut Ilmu Yakni IAIN Langsa

Terimakasih atas seluruh kesempatan dan kisah yang telah terukir.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank UUS di Indonesia periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi OJK pada Statistik Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, yaitu menguji pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Variabel FDR dan Variabel BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Kata Kunci : ROA, NPF, FDR, BOPO, Unit Usaha Syariah

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”**. Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, SH.I. M.SI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Ibu Zikriatul Ulya, S.E., M.SI selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

6. Bapak dan Ibu Staf Administrasi di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Seluruh keluarga besar peneliti, terutama kepada Ayahanda Ngatino, Ibunda Rantinem, Adik saya Ellysia Nanda dan Rika Anggraeni yang telah memberikan semangat dan dukungan moril kepada penulis untuk dapat terus menimba ilmu setinggi-tingginya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan selama menempuh Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Semoga amal perbuatan yang baik mendapat imbalan yang baik pula di sisi Allah SWT dan besar harapan penulis atas kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Langsa, 14 Juli 2023

Peneliti

Elindian Kartika Sari

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ى...َ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...َ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta marbutah hidup
Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati
Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha(h)**.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيَائِي syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Alhamdulillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu

peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Pembatasan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
1.6 Penjelasan Istilah.....	20
1.7 Sistematika Pembahasan	22

BAB II KAJIAN TEORITIS.....	23
2.1 Profitabilitas.....	23
2.1.1 Pengertian Profitabilitas.....	23
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	24
2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	25
2.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
2.3 Financing To Deposit Ratio (FDR).....	32

2.4 Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.5 Unit Usaha Syariah	33
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.7 Kerangka Teori	37
2.7 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu	39
3.3 Sumber Data Penelitian	39
3.4 Definisi Operasional Variabel	41
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3 Pengujian Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Singkat Bank UUS	49
4.1.2 Struktur Organisasi Bank UUS	52
4.1.3 Visi dan Misi Bank UUS	53
4.2 Hasil Analisis Deskripsi	54
4.2.1 ROA	54
4.2.2 NPF	55
4.2.3 FDR	57
4.2.4 BOPO	57
4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	59
4.4 Uji Asumsi Klasik	61
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	61
4.4.2 Uji Autokorelasi	62

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.4.4 Uji Multikolineritas.....	64
4.4.5 Hasil Uji Lineritas.....	64
4.5Pengujian Hipotesis	65
4.5.1 Hasil Uji F.....	65
4.5.2 Hasil Uji t.....	66
4.5.3 Hasil Uji R ²	67
4.6 Pembahasan.....	68
4.6.1 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas ROA	69
4.6.2 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas ROA.....	70
4.6.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas ROA.....	70
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR DIAGRAM

Grafik 4.1 Pergerakan ROA Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018-2022 dalam persen	55
Grafik 4.2 Pergerakan NPF Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018-2022 dalam persen	56
Grafik 4.2 Pergerakan FDR Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018-2022 dalam persen	57
Grafik 4.2 Pergerakan BOPO Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018- 2022 dalam persen	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Unit Usaha Syariah	53
Gambar 4.2 Uji Normalitas	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank UUS di Indonesia Periode 2018-2022.....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathahdan ya	Ai	a dan u
وَ...ؤِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta marbutah hidup
Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati
Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha(h)**.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيَّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam

transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn |
| | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|--|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdulillāhirabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhugafūrunrahīm |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an |

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Penjelasan Istilah.....	14
1.7 Sistematika Pembahasan	16
 BAB II KAJIAN TEORITIS.....	 18
2.1 Profitabilitas.....	18
2.1.1 Pengertian Profitabilitas.....	18

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	19
2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	20
2.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
2.3 Financing To Deposit Ratio (FDR).....	27
2.4 Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	28
2.5 Unit Usaha Syariah	28
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.7 Kerangka Teori	32
2.7 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu.....	34
3.3 Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Singkat Bank UUS.....	44
4.1.2 Struktur Organisasi Bank UUS.....	47
4.1.3 Visi dan Misi Bank UUS	48
4.2 Hasil Analisis Deskripsi.....	49
4.2.1 ROA	49
4.2.2 NPF	50

4.2.3 FDR.....	51
4.2.4 BOPO.....	52
4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	53
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	55
4.4.2 Uji Autokorelasi.....	56
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	57
4.4.4 Uji Multikolineritas.....	57
4.4.5 Hasil Uji Lineritas.....	58
4.5 Pengujian Hipotesis	59
4.5.1 Hasil Uji F.....	59
4.5.2 Hasil Uji t.....	60
4.5.3 Hasil Uji R^2	61
4.6 Pembahasan.....	62
4.6.1 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas ROA	62
4.6.2 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas ROA.....	63
4.6.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas ROA.....	64
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Pergerakan ROA Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018-2022 dalam persen	50
Diagram 4.2 Pergerakan NPF Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018-2022 dalam persen	51
Diagram 4.3 Pergerakan FDR Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018-2022 dalam persen	52
Diagram 4.4 Pergerakan BOPO Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	
Periode 2018- 2022 dalam persen	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Unit Usaha Syariah	48
Gambar 4.2 Uji Normalitas.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank UUS di Indonesia Periode 2018-2022.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia merupakan lembaga keuangan yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Sebagai bagian dari sektor perbankan, UUS memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama keberhasilan operasional sebuah UUS. Profitabilitas yang baik akan memastikan keberlanjutan bisnis serta kemampuan bank untuk memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan keuangan syariah, UUS di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah UUS serta total aset yang dimiliki. Namun, masih terdapat perbedaan dalam tingkat profitabilitas antara UUS satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada UUS di Indonesia guna meningkatkan kinerja bisnis dan keberlanjutan industri perbankan syariah.¹

Pada tahun 2016, Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), salah satu Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, menghadapi kasus yang menimbulkan intervensi dari Bank Indonesia (BI), otoritas moneternya. Intervensi tersebut dilakukan oleh BI sebagai respons terhadap adanya indikasi pelanggaran yang

¹Arief Muhtadi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(3), 2015, h. 222-239.

melibatkan BSMI terkait kualitas aset, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Pelanggaran terkait kualitas aset mengacu pada penurunan kualitas dan performa dari aset yang dimiliki oleh BSMI. Hal ini mencakup masalah seperti peningkatan jumlah kredit bermasalah, peningkatan tingkat tunggakan, atau masalah lain yang mengindikasikan penurunan kualitas portofolio kredit dan investasi yang dimiliki oleh bank. Pelanggaran ini dapat berdampak negatif pada keberlanjutan bisnis BSMI serta memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.²

Perbankan Indonesia saat ini terdiri dari dua sistem operasional, konvensional dan syariah, yang masing-masing berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kebutuhan akan sistem perbankan syariah semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat Indonesia yang ingin menggunakannya.³

Di masa krisis, bank syariah Indonesia mulai melihat potensinya untuk membantu bank lokal. Sejak krisis ekonomi tersebut, beberapa bank konvensional mulai menggunakan sistem perbankan syariah. Sementara beberapa bank mengubah bank konvensional mereka menjadi bank syariah secara langsung, yang lain hanya melakukannya dengan membuat divisi di dalam institusi mereka.⁴

²Dari, S. W. Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode 2018-2020. Tesis Magister. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (2021).

³H. Ali dan Miftahurrohman, *Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, VI (1), h. 31.

⁴Hawa dan Rosyidi, *Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS PUAS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, V (12), 2018.

Menurut Undang-Undang no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank yang dinilai syariah adalah bank yang menjelaskan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai dengan definisi khususnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sedangkan Bank Unit Usaha Syariah, juga dikenal sebagai UUS, adalah kantor cabang Bank.⁵

Lembaga keuangan berperan dalam pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu negara dalam situasi ini, bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki dampak besar. Secara umum, bank terlibat dalam masyarakat. ketika bank menyiapkan berbagai barang dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Adapun jasa yang diberikan bank kepada masyarakat umum, seperti tabungan, giro, dan deposito.⁶

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 tahun 2008 mengatur tabungan berdasarkan akad wadiah, investasi berdasarkan akad mudharabah, atau akad sesuai prinsip syariah lainnya. Giro berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang bisa ditarik kapan saja melalui cek, bilyet giro, atau sarana pembayaran lainnya. Deposito berdasarkan akad mudharabah atau akad sesuai prinsip syariah lainnya, dengan penarikan pada waktu tertentu sesuai perjanjian. Bank juga menawarkan pembiayaan untuk investasi konsumsi dan produksi bagi nasabah.⁷ Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tanggal 16 Juli 2008 Tentang Perbankan Syariah

⁶Febrianti Hutahaean, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi pada Perbankan di Sumatera Utara*” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2017) h. 15.

⁷Muhammad Turmudi, Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. (*Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol 2, No 2, 2017) h. 23.

Syariah yang berlomba-lomba mengeluarkan produk pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro.

Dalam meluncurkan rencana operasionalnya, bank memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah memaksimalkan keuntungan atau menghindari kerugian. Dalam menggambarkan operasi bisnis, aspek Erning adalah aspek yang digunakan untuk mengurangi sumber daya bank sekaligus meningkatkan keuntungan. Tujuan dari aspek ini juga untuk menurunkan tingkat efisiensi dan profitabilitas usaha yang dilaporkan oleh bank bermasalah. Bank yang sehat adalah bank yang beroperasi pada tingkat rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.⁸

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan yang mengalami masalah atau risiko tidak lancar pada bank. Pembiayaan dikategorikan sebagai NPF ketika debitur mengalami keterlambatan pembayaran atau gagal membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Peningkatan NPF menandakan adanya penurunan kualitas aset bank, karena berpotensi mengurangi kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan dan menghadapi risiko pembiayaan. Oleh karena itu, pemantauan NPF menjadi penting dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan yang ada di bank dan membantu bank dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut.⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank menggunakan dana simpanan nasabah untuk memberikan pembiayaan.

⁸Kasmir. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: 2015

⁹Ghozali, I. (ed.8), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Rasio ini menggambarkan proporsi antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah simpanan yang diterima dari nasabah. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan sebagian besar dana simpanan nasabah untuk memberikan pembiayaan. Hal ini dapat menjadi indikasi risiko yang tinggi, karena bank mungkin lebih tergantung pada pendanaan nasabah untuk menjalankan operasionalnya. Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan bank memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola pembiayaan dan mengelola dana nasabah dengan lebih efisien.¹⁰

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar beban operasional yang harus ditanggung oleh bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional bank, di mana semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Beban operasional meliputi biaya-biaya yang terkait dengan operasional bank seperti gaji karyawan, biaya sewa, biaya administrasi, dan lainnya. Pendapatan operasional mencakup pendapatan dari kegiatan utama bank seperti bunga dan imbal hasil dari pembiayaan, komisi, dan pendapatan lainnya. Monitoring BOPO penting bagi bank karena rasio ini dapat memberikan indikasi tentang efisiensi dan kelangsungan operasional bank dalam jangka panjang.¹¹

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset oleh bank dalam menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari aset yang

¹⁰Prasetyo, Y., & Lutfi, A. Manajemen Perbankan Syariah. Penerbit Erlangga, 2019.

¹¹Siamat, D. Manajemen Lembaga Keuangan. Penerbit Salemba Empat, 2016.

dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih bank dengan total aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang optimal dengan penggunaan aset yang efisien. Namun, ROA juga perlu dianalisis bersama dengan faktor risiko, karena laba yang tinggi dapat dicapai dengan mengambil risiko yang lebih tinggi.¹²

Pemahaman tentang NPF, FDR, BOPO, dan ROA sangat penting bagi bank karena rasio-rasio ini memberikan indikator kinerja yang dapat digunakan dalam analisis keuangan dan manajemen risiko. Dengan memonitor dan menganalisis rasio ini secara teratur, bank dapat mengidentifikasi potensi masalah, memperbaiki efisiensi operasional, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis bank.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat diturunkan dari berbagai macam profitabilitas yang diukur dengan beberapa indikator. Metrik profitabilitas yang penting bagi bank dalam penelitian ini adalah ROA. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA meliputi NPF, FDR, dan BOPO.¹⁴

¹²Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta, 2019.

¹³Untung, B. Analisis Laporan Keuangan (ed. 6). Penerbit ANDI, 2020.

¹⁴Rini Malinda Sari, dkk. *Pengaruh Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non Performing Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assesterhadap Return On Asset Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020*. Jurnal Perbankan Syariah Vol.2, No.1, 2021. h. 15-16

Tabel 1.1
Rasio Keuangan UUS di Indonesia
Tahun 2018-2022

NO	VARIABEL	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	2,15	2,90	3,01	2,55	2,23
2	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	103,22	101,93	96,01	89,56	95,40
3	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	75,38	78,01	78,96	72,70	77,97
4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	2,24	2,04	1,81	2,05	1,69

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan data tabel 1.1 menampilkan rasio keuangan untuk Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dalam periode 2018-2022. Rasio keuangan ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank syariah tersebut.

Pada tahun 2018, Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah memiliki nilai sebesar 2,15. Angka ini mengindikasikan tingkat pembiayaan yang mengalami masalah atau risiko tidak lancar pada tahun tersebut. Selanjutnya, NPF mengalami peningkatan menjadi 2,90 pada tahun 2019, dan naik lagi menjadi 3,01 pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, NPF mengalami penurunan menjadi 2,55 dan 2,23, menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap simpanan merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana bank menggunakan dana simpanan nasabah untuk memberikan pembiayaan. Pada tahun 2018, FDR memiliki nilai sebesar 103,22, menandakan penggunaan dana simpanan yang agak tinggi untuk pembiayaan. Namun, FDR mengalami

penurunan menjadi 101,93 pada tahun 2019, dan lebih lanjut menurun menjadi 96,01 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, FDR terus menurun menjadi 89,56, tetapi mengalami sedikit peningkatan menjadi 95,40 pada tahun 2022. Penurunan FDR dapat menunjukkan upaya bank dalam mengelola pembiayaan dengan lebih hati-hati dan mengelola dana nasabah secara efisien.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa besar beban operasional yang harus ditanggung oleh bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Pada tahun 2018, BOPO memiliki nilai sebesar 75,38, yang menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif baik. Namun, BOPO mengalami peningkatan menjadi 78,01 pada tahun 2019, dan terus naik menjadi 78,96 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, BOPO mengalami penurunan menjadi 72,70, dan sedikit meningkat menjadi 77,97 pada tahun 2022. Penurunan BOPO pada tahun 2021 menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional bank syariah.

Return On Asset (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator kinerja yang mengukur efisiensi penggunaan aset oleh bank untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018, ROA memiliki nilai sebesar 2,24, menandakan tingkat pengembalian yang baik. Namun, ROA mengalami penurunan menjadi 2,04 pada tahun 2019, dan terus menurun menjadi 1,81 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, ROA mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,05, namun kembali turun menjadi 1,69 pada tahun 2022. Penurunan ROA dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dari aset yang dimiliki oleh bank syariah.

Beberapa penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia yang dilakukan antara lain oleh Arief Muhtadi (2015), Penelitian ini menggunakan data dari periode 2008-2012 dan menganalisis hubungan antara variabel independen seperti ukuran bank, tingkat pertumbuhan kredit, biaya operasional, dan likuiditas dengan profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara tingkat pertumbuhan kredit dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.¹⁵

Menurut Penelitian Dwi Martani pada tahun 2019 mengenai “Determinan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2011 hingga 2016 dan melibatkan 11 bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank, modal, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara tingkat pertumbuhan kredit dan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.¹⁶

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Siti Aisyah pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" fokus pada pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015 hingga 2019 dan melibatkan sejumlah bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Dwi Martani. “Determinan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 2019, h. 12-23.

menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko pembiayaan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.¹⁷

Perkembangan UUS di Indonesia memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian negara. Untuk meningkatkan profitabilitas UUS, faktor-faktor seperti ukuran bank, tingkat pertumbuhan pembiayaan, biaya operasional, likuiditas, modal, dan risiko kredit harus diperhatikan dengan seksama. Dengan memperhatikan temuan dari penelitian-penelitian diatas, dapat dilakukan upaya-upaya yang tepat guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UUS dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan layanan keuangan syariah yang berkualitas dan akses keuangan bagi masyarakat serta memberikan stabilitas pada sektor keuangan indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan diarahkan untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”**.

¹⁷Nurul Siti Aisyah. “Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 2022, h. 56-69.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Perkembangan NPF lima tahun terakhir sangat fluktuatif. Namun, selama tahun 2018–2020, saat NPF mengalami peningkatan, ROA mengalami penurunan. Seharusnya disaat Profitabilitas (ROA) turun NPF juga ikut turun, akan tetapi kenyataannya tidak demikian.
2. Proporsi FDR yang fluktuatif selama lima tahun terakhir. Namun pada tahun 2021, ROA mengalami penurunan yang sama persis dengan tahun sebelumnya.
3. Pergerakan persentase BOPO 5 tahun terakhir cukup fluktuatif.
4. Ada beberapa temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa NPF, FDR, dan BOPO memiliki korelasi positif dengan ROA sementara yang lain ada yang mengatakan tidak.

1.3 Batasan Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka peneliti akan membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah periode Januari 2018-Desember 2022.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, dan Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas Bank UUS di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa seberapa besar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode

2018-2022. Adapun secara spesifik tujuan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat profitabilitas Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Badan Operasional Pendapatan Operasional terhadap tingkat profitabilitas Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia secara simultan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.
 - b. Dapat Menjadi bahan studi komparasi bagi peneliti selanjutnya jika meneliti kasus yang sama.

- c. Dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang edukasi kepada masyarakat tentang keadaan perbankan syariah dan mensosialisasikan kepada masyarakat.

2. Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya.
- b. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah penjabaran masing-masing variabel kepada indikator-indikator yang membentuknya.¹⁸ Untuk menyoroti perbedaan interpretasi perseptual yang terlihat dalam konteks penelitian, berikut adalah penjelasan istilah pada variabel-variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF adalah risiko akibat kegagalan Nasabah dalam mengelola kuantitas pinjaman yang diperoleh dari bank halal dengan tetap mempertahankan saldonya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kejadian ini mengungkapkan bahwa pembiayaan bermasalah terdiri dari lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet pembiayaan. Ketika beban kerja perusahaan meningkat, ada risiko penurunan profitabilitas yang lebih besar. Jika profitabilitas menurun, kemampuan bank

¹⁸Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), h. 23.

untuk melakukan ekspansi industri KPR tumbuh dan jangka waktu KPR menjadi turun. NPF yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.¹⁹

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga..FDR adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk menutupi investasi yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu setelah hasil penyaluran dana oleh pemerintah pihak lain. Meningkatnya rasio yang dimaksud memberi tanda meningkatnya kekuatan sumber daya bank. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang dibutuhkan untuk restrukturisasi.²⁰

3. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio biaya operasional dan pendapatan. Semakin kecil BOPO, matrik efisiensi bank meningkat.²¹

4. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio total aset terhadap total aset sebelum pembayaran (disetahunkan). ROA adalah rasio tunggal yang paling menguntungkan yang menunjukkan apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik dan menghasilkan

¹⁹Dhika Rahma Dewi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. (Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), h. 137-138.

²⁰Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Intermedia, 2000), h. 138.

²¹ Fauziyah Adzimatunur, dll. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Al-Muzara'ah Ilmu Ekonomi IPB*, ISSN p:2337-6333; e: 2355-4363.

laba yang nantinya akan diinvestasikan kembali. ROA mengidentifikasi kemampuan tim manajemen bank untuk menangani laba secara aman. Ketika bank menaikkan ROA nya, itu menandakan jumlah laba yang lebih besar digunakan oleh bank dan posisi bank yang lebih baik relatif terhadap fase penggunaan aset.²²

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar pembaca mudah memahami penelitian ini, maka peneliti membagi dalam 5 sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini membahas terkait landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas terkait pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

²²Winda, dll. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (ed). Januari-Juni 2020, h. 149-161.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran dari hasil analisis data penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bank Unit Usaha Syariah

Ekspansi Bank Syariah di Indonesia saat ini sedang gencar. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, sehingga menjadi negara yang memiliki potensi terbesar untuk mengembangkan perekonomian yang sesuai syariah. Sebaliknya, Bank Syariah Indonesia, bank syariah pertama yang dibuka di Tanah Air atau didirikan. Hasil merger atau penggabungan tiga bank syariah yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Menjadi pusat ekonomi global dan keuangan Syariah bukanlah tujuan kehadiran Bank Syariah Indonesia.¹

Bank syariah atau kerap disebut dengan bank Islam. Bank yang beroperasi menurut hukum Islam atau syariah dikenal sebagai bank syariah. Mereka tidak menerapkan sistem bunga dalam pelayanannya. Karena situasi ini tampaknya melanggar hukum Islam. Bagi hasil digunakan oleh bank syariah, dan metode ini memiliki beberapa keunggulan. Melalui pembicaraan mengenai bank syariah, bank (sebagai pengelola) kemudian memanfaatkan kelebihan tersebut untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perbankan yang dilakukan oleh yayasan bank syariah Indonesia mulai tahun 1980. Sebagai contoh, gagasan perbankan Islam dipraktikkan di Bandung (Bai At-Tamwil Salman ITB) dan Jakarta

¹<https://bankaltimtara.co.id/latar-belakang-unit-syariah>, diakses tanggal 18 Juli 2023

(Koperasi Ridho Gusti) dalam skala yang relatif lebih rendah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai merekrut tenaga kerja pada tahun 1990 untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Pada tanggal 18–20 Agustus 1990, MUI membuka bank dan kantor cabang di Cisarua, Bogor, Jawa Barat.²

Hasil Lokakarya ini kemudian disosialisasikan lebih lanjut dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990 yang memberikan dorongan bagi perkembangan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia. Kelompok kerja tersebut dikenal dengan Tim Perbankan MUI dan diberi tugas untuk menjangkau dan berkonsultasi dengan semua pihak terkait. Didirikan pada tanggal 1 November sesuai dengan piagamnya, didirikan. Sejak hari pertama Mei 1992, Bank Muamalat beroperasi dengan saldo awal sekitar Rp106.126.382.000.

Selain itu, ada beberapa produk yang memiliki pengesahan untuk memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar terkait syariah, yaitu:

- a. UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- b. UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk).
- c. UU No. 42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa.

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dirilis pada 16 Juli 2008, membuat industri perbankan syariah nasional semakin berkembang dan

²[https://staffnew.uny.ac.id/Sejarah Bank Syariah](https://staffnew.uny.ac.id/Sejarah-Bank-Syariah) Diakses, tanggal. 18 Juli 2023

dilengkapi dengan landasan hukum yang kokoh yang akan mempercepat ekspansinya.

Dilihat dari jumlah lembaganya, terdapat kurang lebih 21 Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. PT BPD Kalimantan Selatan.
2. PT BPD Kalimantan Barat
3. PD BPD Kalimantan Timur
4. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
5. PT Bank Jago Tbk.
6. PT Bank Sinarmas
7. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
8. PT BPD DKI
9. PT BPD Jawa Timur, Tbk
10. PT BPD Sumatera Utara
11. PT BPD Jambi
12. PT BPD Sumatera Barat
13. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
14. PT BPD Jawa Tengah
15. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
18. PT Bank Permata, Tbk
19. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

20. PT Bank CIMB Niaga, Tbk

21. PT Bank OCBC NISP, Tbk

Arah pengembangan perbankan syariah telah disusun sesuai dengan beberapa arahan kebijakan, antara lain arahan internal OJK seperti Masterplan Sektor Jasa Keuangan Indonesia dan Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I) serta arahan eksternal nasional seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2019-2024. Roadmap yang merupakan bagian dari Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia ini merupakan langkah strategis OJK untuk menyelaraskan laju perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya di sektor jasa keuangan syariah perbankan syariah.³

4.1.2 Struktur Organisasi Bank Unit Usaha Syariah

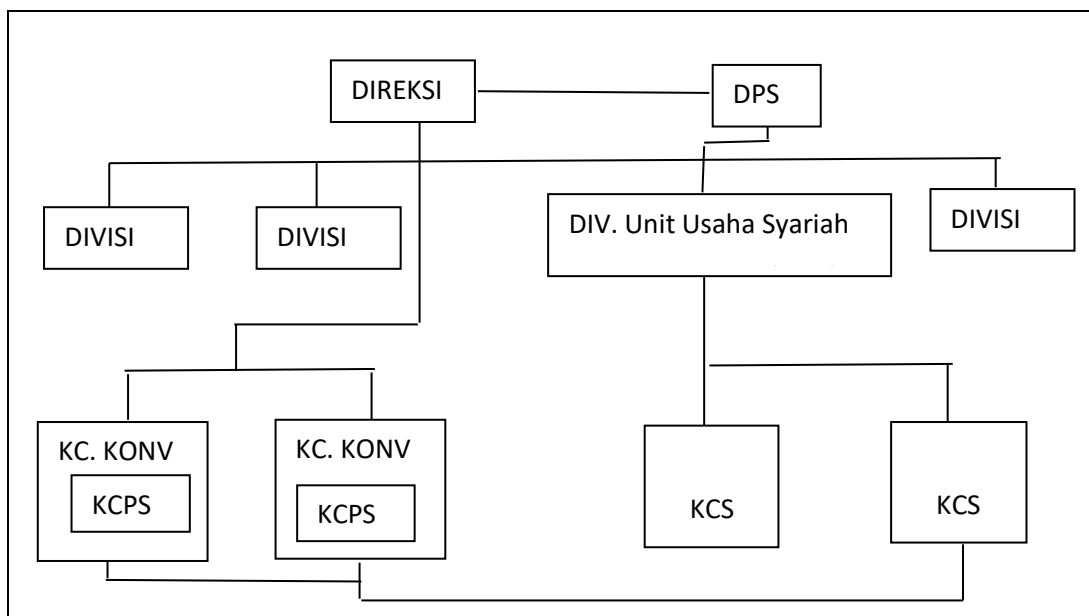
Dalam suatu perusahaan yang sedang berkembang, semua kegiatan yang dilakukan semakin luas dan kompleks, maka untuk mendukung kelancaran kegiatan dan untuk mengatasi masalah yang dihadapi diperlukan kesatuan koordinasi dalam tindakan serta pengawasan yang lebih terjamin dalam bentuk organisasi yang terstruktur. Setiap badan organisasi mempunyai tujuan yang berbeda sesuai yang telah ditetapkan.

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka orang yang bekerja dalam suatu organisasi harus mengetahui dan mengerti tugas, tanggung jawab dan

³[https://repository.unikom.ac.id/Sejarah Singkat Bank Syariah](https://repository.unikom.ac.id/Sejarah_Singkat_Bank_Syariah). di akses tanggal 18 Juli 2023.

wewenangannya. Adapun struktur organisasi Bank Unit Usaha Syariah dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank UUS



4.1.3 Visi Misi Bank Unit Usaha Syariah

Adapun visi dan misi bank Unit Usaha Syariah yaitu sebagai berikut:⁴

1. Visi

Menjadi Bank Syariah terkemuka yang memberikan keberkahan bagi masyarakat daerah.

2. Misi

- a. Menyediakan produk dan layanan perbankan syariah inovatif yang memuaskan bagi seluruh pemangku kepentingan.

⁴<http://www.unitusahasyariah.go.id> di akses tanggal 18 Juli 2023.

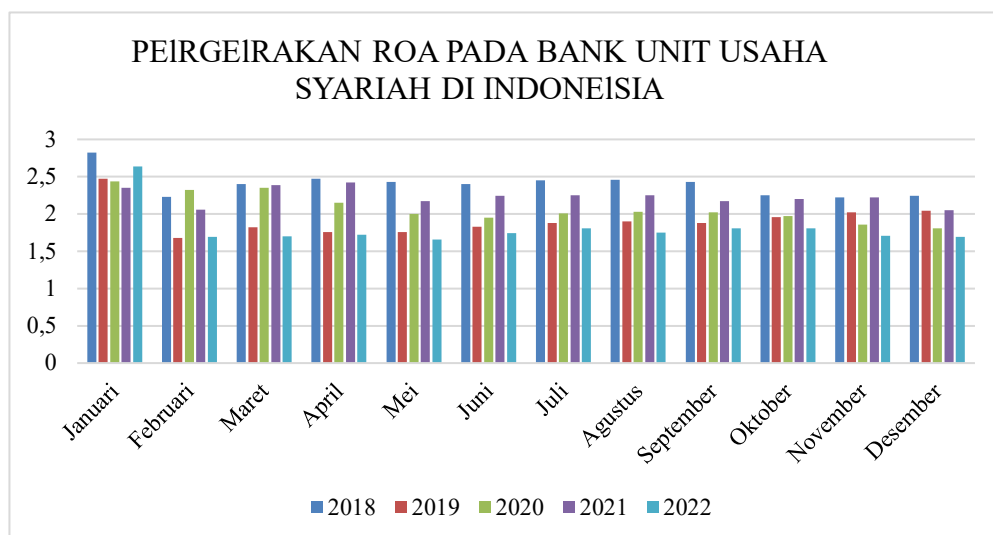
- b. Mewujudkan kondisi kerja yang kondusif untuk berkarir secara profesional, berkembang secara sehat dan penuh pengabdian.
- c. Membangun kebersamaan dalam memberikan keuntungan dan manfaat optimal bagi pembangunan daerah dan kemakmuran ekonomi masyarakat.

4.2 Hasil Analisis Deskripsi

4.2.1 ROA

Pada penelitian ini digunakan software EViews 9 dan Microsoft Excel 2007 untuk pengumpulan data. Profitabilitas merupakan variabel dependen yang digunakan, NPF, FDR, dan BOPO merupakan variabel independen yang digunakan. Data tersebut diperoleh dari situs asli Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut progresi ROA yang digunakan:

Diagram 4.1
Pergerakan ROA Pada Bank Unit Usaha Syariah Di Indonesia
Periode 2018-2022 (Persen%)



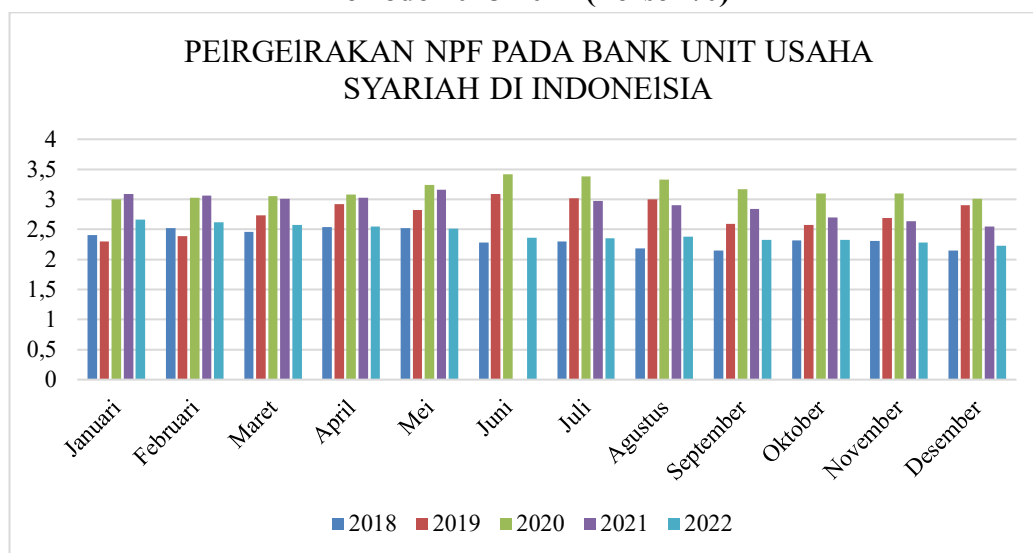
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Berdasarkan Diagram 4.1 di atas, profitabilitas (ROA) Bank Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi yang terus meningkat. Pada tahun 2018, profitabilitas (ROA) menembus angka 2,82, kemudian turun pada tahun 2019 menjadi 2,47 pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 menjadi 2,44 pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu 2,35 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 2,64.

4.2.2 NPF

Non Performing Financing (NPF) mengirimkan pesan kepada mereka yang menggunakan sistem moneter bahwa dengan pertumbuhan NPF, demikian juga jumlah pendapatan yang dihasilkan bank, yang pada akhirnya akan mencegah peningkatan atau penurunan laba bank. Maka pada diagram 4.2 ini akan di perkembangan signal NPF pada Bank Unit Usaha Syariah dari tahun 2018 - 2022 sebagai berikut:

Diagram 4.2
Pergerakan NPF Pada Bank Unit Usaha Syariah Di Indonesia
Periode 2018-2022 (Persen%)

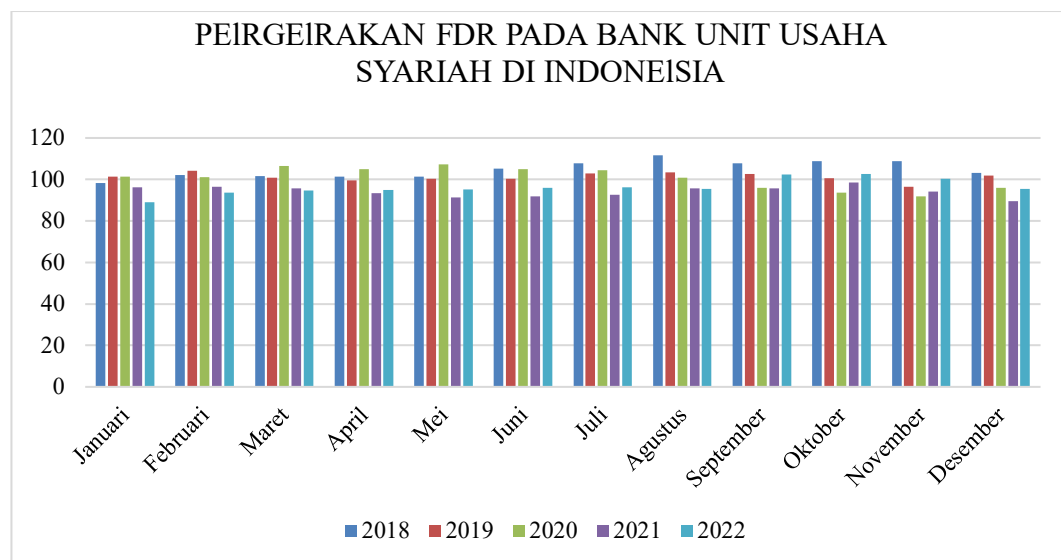


Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Berdasarkan hasil data NPF di atas terlihat bahwa pada tahun 2018 NPF mengalami fluktuatif yang cenderung menurun hal ini terlihat dari data NPF pada Januari 2018 dengan nilai 2.41, mengalami penurunan pada Desember 2018 dengan nilai 2.15. pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 2.30, dan pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 3.00 dan 3.09. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2.66.

4.2.3 FDR

Diagram 4.3
Pergerakan FDR Pada Bank Unit Usaha Syariah Di Indonesia
Periode 2018-2022 (Persen%)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

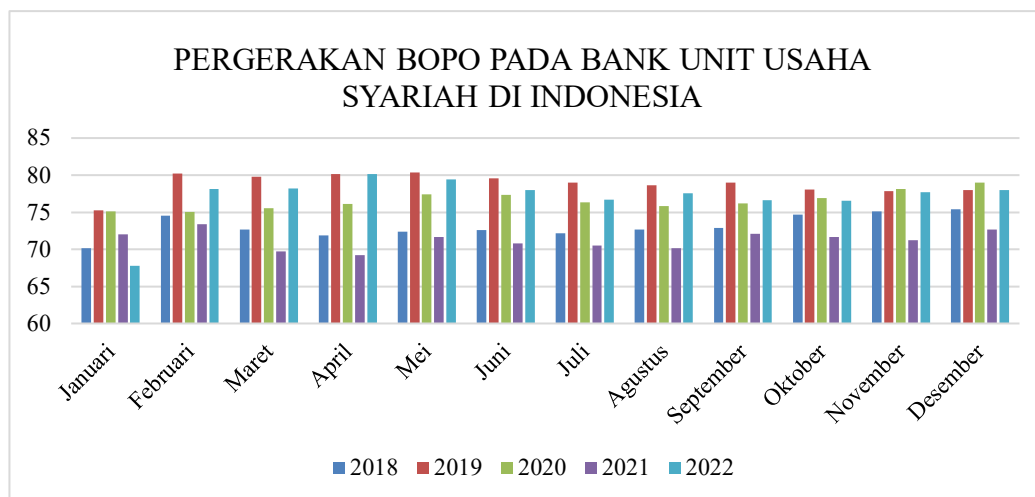
Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai FDR pada tahun 2018 mengalami fluktuatif yang cukup tinggi yaitu 108.79, pada tahun 2019 mengalami penurunan berkisar 100.55, dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 93.67, dan tahun 2021 mengalami peningkatan

menjadi 98.65 dan pada tahun 2022 naik lagi menjadi 102.74. hal ini terlihat bahwa kenaikan nilai FDR terjadi pada tahun 2018.

4.2.4 BOPO

BOPO singkatan dari beban operasional pendapatan operasional, dan semuanya itu terdapat di internal. Ini menggunakan rasio efisiensi bank dalam melakukan pengukuran terhadap semua aktivitas operasionalnya, baik dalam hal beban ataupun perolehan pendapatan. BOPO bisa mengetahui seluruh aktivitas perusahaan mengenai kemampuannya untuk mengelola setiap tanggungan operasionalnya. Ketika bebannya yang ada di perusahaan tidak banyak, maka pengelolaannya sangat baik. Namun sebaliknya jika bebannya semakin membengkak, maka pengelolaan di dalamnya buruk. Maka untuk melihat bagaimana BOPO pada Bank Unit Usaha Syariah melakukan kegiatan beban operasionalnya dapat dilihat pada daftar diagram di bawah ini:

Diagram 4.4
Pergerakan BOPO Pada Bank Unit Usaha Syariah Di Indonesia
Periode 2018-2022 (Persen%)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Berdasarkan diagram 4.4 hasil olahan data yang peneliti lakukan pada Bank Unit Usaha Syariah terlihat bahwa BOPO pada tahun 2018 mencapai 75.38, dan pada tahun 2019 naik menjadi 78.01, dan pada tahun 2020 semakin meningkat menjadi 78.96, tahun 2021 turun menjadi 72.70, pada tahun 2022 naik lagi menjadi 77.97.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memahami kualitas hubungan antara kedua variabel dan untuk mengidentifikasi perbedaan antara variabel dependen dan independen, digunakan analisis regresi dengan menggunakan garis berganda. Penggunaan analisis regresi dengan jendela berganda memungkinkan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(ROA) Method: Least Squares Date: 06/12/23 Time: 08:05 Sample: 2018M01 2022M12 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(NPF)	0.082830	0.060133	1.377444	0.1739
LOG(FDR)	0.957153	0.151763	6.306896	0.0000
LOG(BOPO)	-2.810148	0.173677	-16.18034	0.0000
C	8.385838	0.919640	9.118611	0.0000
R-squared	0.828536	Mean dependent var		0.726566
Adjusted R-squared	0.819350	S.D. dependent var		0.136309
S.E. of regression	0.057935	Akaike info criterion		-2.794639
Sum squared resid	0.187964	Schwarz criterion		-2.655016
Log likelihood	87.83918	Hannan-Quinn criter.		-2.740025
F-statistic	90.19956	Durbin-Watson stat		0.874768
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

$$ROA = 9.118611 + 1.377444 \text{ NPF} + 6.306896 \text{ FDR} - 16.18034 \text{ BOPO}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9.118611 menyatakan bahwa jika variabel NPF, FDR, dan BOPO dianggap konstan, maka nilai rata-rata ROA sebesar 1.377444.
2. Koefisien regresi variabel NPF sebesar 1.377444 menyatakan bahwa apabila persentase NPF meningkat 1% maka ROA akan meningkat sebesar 1.377444. Karena koefisien NPF bernilai positif maka NPF hubungan positif terhadap ROA dimana pada saat persentase NPF meningkat maka ROA juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi variabel FDR sebesar 6.306896 menyatakan bahwa apabila FDR naik 1% maka ROA akan naik sebesar 6.306896. Pada penelitian ini FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -16.18034 menyatakan bahwa apabila BOPO bertambah 1 maka ROA akan naik sebesar -16.18034. Karena koefisien jumlah kantor bernilai negatif maka BOPO mempunyai hubungan negatif terhadap ROA dimana pada saat BOPO meningkat maka ROA akan menurun.

4.4 Uji Asumsi Klasik

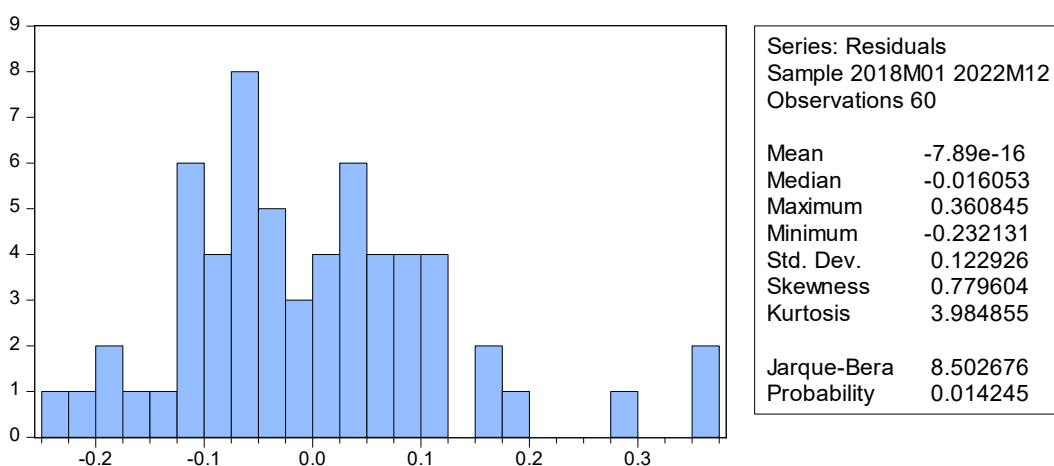
Untuk menghasilkan hasil penelitian yang baik, pada metode regresi diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam melakukan pengujian asumsi normalitas, data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Gambar 4.2 dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (Jarque-Bera). Berdasarkan hasil olahan data tersebut di atas terlihat probabilitas JB (Jarque-Bera) sebesar $0.0142 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Atau data variabel dari penelitian ini dinyatakan telah terdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah *time series*. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM-test).

Guna mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya yang dapat dilihat jika nilai signifikansi dari $\text{Prob}^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	10.67572	Prob. F(2,54)	0.0001
Obs*R-squared	17.00148	Prob. Chi-Square(2)	0.0002

Berdasarkan tabel 4.2 pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM-test) dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R-squared 0,0002 Artinya nilai Prob^*R $0,0002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini mengandung autokorelasi. Atau dengan kata lain H_0 di tolak dan H_a di terima.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah himpunan bagian dari homoskedastisitas, yang berpendapat bahwa setiap gangguan yang timbul pada saat reuni adalah homoskedastik atau mempunyai varian yang identik pada setiap kondisi pengamatan. Akibat dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem bersama adalah tidak adanya lagi varian minimal untuk penaksiran.

Cara terbaik untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian menggunakan heteroskedastisitas White dan Harvey Heteroskedasticity no cross term. Jika tingkat signifikansi Prob*R di bawah 0,05, maka model yang bersangkutan mengalami heteroskedastisisme.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.065569	Prob. F(3,56)	0.3711
Obs*R-squared	3.240086	Prob. Chi-Square(3)	0.3561
Scaled explained SS	4.212339	Prob. Chi-Square(3)	0.2394

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas memiliki probability Obs*R-Squared 0,3561. Yang mana nilai Obs*R-Squared 0,3561 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4.4 Hasil Uji Multikolineritas

Hasil yang dikeluarkan oleh aplikasi Eviews 9 menunjukkan hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors Date: 06/12/23 Time: 07:51 Sample: 2018M01 2022M12 Included observations: 60			
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
NPF	0.002311	65.50587	1.054023
FDR	1.08E-05	404.2402	1.089917
BOPO	2.54E-05	544.7401	1.038447
C	0.234176	882.5567	NA

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Pada data di atas dapat terlihat bahwa nilai dari Centered VIF dari seluruh variabel bebas yang digunakan lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat penulis interpretasikan, bahwa model sudah terhindar dari multikolineritas hubungan serius antara variabel bebas yang ada di dalam penelitian ini.

4.4.5 Hasil Uji Lineritas

Uji linearitas yang dilakukan masih dengan menggunakan aplikasi yang sama dengan eviews 9 menunjukkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Lineritas

Ramsey RESET Test Equation: PERSAMAAN1 Specification: ROA NPF FDR BOPO C Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.934102	55	0.3543
F-statistic	0.872547	(1, 55)	0.3543
Likelihood ratio	0.944398	1	0.3311

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Dari data yang dapat dilihat di atas menunjukkan bahwa nilai F statistik adalah sebesar 0.3543. Hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Atas dasar hasil tersebut maka dapat dibuat kesimpulan bahwa model yang digunakan sudah linearitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji F

Tabel. 4.6

Uji F

R-squared	0.828536	Mean dependent var	0.726566
Adjusted R-squared	0.819350	S.D. dependent var	0.136309
S.E. of regression	0.057935	Akaike info criterion	-2.794639
Sum squared resid	0.187964	Schwarz criterion	-2.655016
Log likelihood	87.83918	Hannan-Quinn criter.	-2.740025
F-statistic	90.19956	Durbin-Watson stat	0.874768
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews 9. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.6 di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 90.19956 dengan prob (F-statistik) sebesar $0,000000 < 0,05$.

Hasil ini memiliki arti bahwa X1 (NPF), X2 (FDR), X3 (BOPO) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Y (ROA).

4.5.2 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 9. Pada penelitian ini jumlah data (n) sebesar 60, maka rumus yang digunakan r tabel adalah $df = N-2$ jadi $60-4 = 56$ pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai r tabel = 2.00324. Adapun penjelasan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji t

Dependent Variable: LOG(ROA) Method: Least Squares Date: 06/12/23 Time: 08:05 Sample: 2018M01 2022M12 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(NPF)	0.082830	0.060133	1.377444	0.1739
LOG(FDR)	0.957153	0.151763	6.306896	0.0000
LOG(BOPO)	-2.810148	0.173677	-16.18034	0.0000
C	8.385838	0.919640	9.118611	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

1) NPF.

Variabel NPF menunjukkan pada koefisien alpha 5%, t-stat = 1,377444 < 2.00324 dan probabilitasnya 0,1739 > 0,05, maka artinya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada alpha 5%.

2) FDR

Pada nilai Variabel FDR menunjukkan pada koefisien alpha 5%, t-stat = 6,306896 > 2.00324 dan probabilitasnya 0,0000 < 0,05, maka artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada alpha 5%.

3) BOPO

Hasil dari nilai variabel BOPO menunjukkan pada koefisien alpha 5% = $-16.18034 < 2,00324$ dan probabilitasnya $0,0000 < 0,05$, maka artinya bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA pada alpha 5%.

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai adjusted R square antara $0 < 1$. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.828536
Adjusted R-squared	0.819350

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi dengan variabel terhadap Y (ROA) sebesar 0,819350. Nilai ini berarti bahwa sebesar 81,9350%. Hal ini membuktikan bahwa 81,9350% dipengaruhi oleh faktor-faktor X1 (NPF), X2 (FDR), X3 (BOPO), dan sisanya 18,065% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui apakah ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank unit usaha Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian terhadap koefisien variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA pada Bank Unit Syariah Indonesia.

4.6.1 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dari analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,082830 dan nilai probabilitas sebesar $0,1739 > 0,05$. Ini berarti NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas ROA.

NPF (Non Performing Financing) pada Bank Unit Usaha Syariah memakai prinsip pembiayaan. NPF yaitu tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu bank. NPF merupakan total pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak bisa ditagih. Menurut aturan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, bahwa NPF yang baik besarnya dibawah 5 %. Jadi jika nilai NPF semakin tinggi (diatas 5 %) maka bank bersangkutan dikatakan tidak sehat.

NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank unit usaha syariah maka bisa menurunkan profitabilitas dari bank unit usaha syariah tersebut. Dan sebaliknya, jika semakin rendah rasio NPF yang

dimiliki oleh bank unit usaha syariah maka bisa meningkatkan profitabilitas dari bank unit usaha syariah tersebut.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah (2017) yang mengemukakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

4.6.2 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas ROA

Dari hasil pengujian mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 6,306896 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 > 0,05$. Ini berarti FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Rasio FDR dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam mengambil kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank unit usaha Syariah semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sesuai dengan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa Nilai FDR yaitu sebesar 78 % -92 % dan batas maksimum 94 %. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batasan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) yang mengemukakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.6.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan tabel di atas dari hasil penelitian, probabilitas hasil signifikan untuk variabel BOPO adalah sekitar 0.0000, jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi, yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa BOPO (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas (Y).

Ini juga merupakan kesimpulan serupa berdasarkan t-tabel dan dicapai sekitar -16,18034. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak ditetapkan sebesar nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan lebih buruk dari variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini dilakukan derajat kebebasan $df = N-4$ dan $60-4 = 56$ pada alfa 5%, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00324. Hasilnya, t-hitung lebih besar dari t-tabel (-16,18034 > 2,00324). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel NPF tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022
2. Variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022
3. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022
4. Variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Variabel FDR dan Variabel BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2018-2022

5.2 Saran

Berdasarkan data dari penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Operasi Unit Bank di Indonesia Periode 2018–2022”. Agar kajian ini dapat bermanfaat bagi khalayak sasaran, maka peneliti dapat memberikan informasi sebagai bentuk sarannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah agar mengevaluasi kinerja Bank Unit Usaha Syariah secara profesional sehingga Bank Unit Usaha Syariah dapat mencapai

profitabilitas yang lebih tinggi.

2. Untuk bank agar dapat mempertahankan kemampuannya untuk memaksimalkan kinerja operasionalnya untuk mengatasi setiap tantangan yang mungkin timbul dan meningkatkan standar profitabilitasnya.
3. Untuk Bank Unit Usaha Syariah disarankan agar selalu meningkatkan kinerjanya, supaya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat terkendali dengan baik tanpa adanya pembiayaan bermasalah, dan selalu tercukupinya modal untuk pembiayaan para nasabahnya.